SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Juli 2021

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	0.49%	1.63%	5.17%	21.11%	8.18%	5.23%	62.53%
Tolak Ukur*	-0.69%	-0.85%	1.07%	17.42%	6.46%	0.47%	64.35%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

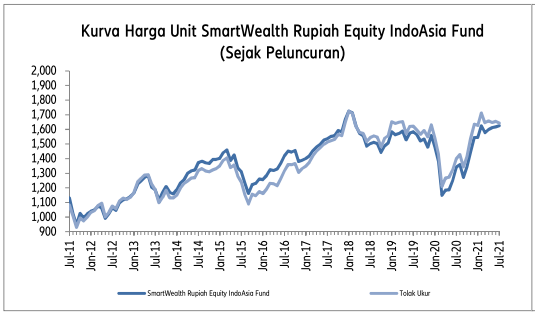

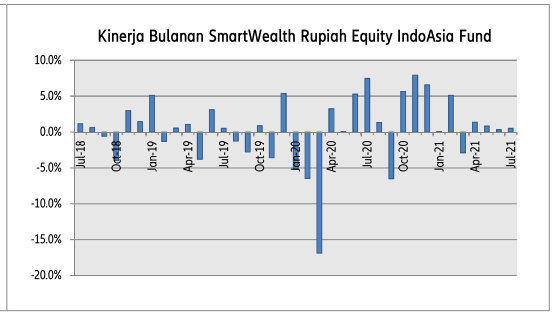

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun		21.11%
Bulan tertingi	Oct-11	8.45%
Bulan terendah	Mar-20	-16.90%

Rincian Portfolio

Saham	85.95%
Reksadana - ETF	1.66%
Kas/Deposit	12.39%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	7.73%
Bank Rakyat Indonesia	5.39%
Bank Jago	5.22%
Telekomunikasi Indonesia	4.17%
Tower Bersama Infrastruct	3.51%

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	72.26%
Filipina	0.00%
Hongkong	9.08%
Korea Selatan	2.09%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.06%
Taiwan	2.46%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 543.99
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	352,326,309.09

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 30 Juli 2021)	IDR 1,544.0	IDR 1,625.26

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan -6,67% untuk bulan Juli. Performa teratas untuk bulan ini adalah Singapura (+1,35%). Performa terbawah untuk wilayah ini adalah China (-13,81%) dan Filipina (-11,67%). Singapura adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh sektor real estate dan industri. China berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor real estate dan layanan komunikasi. Filipina berada di posisi terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor konsumen dan real estat.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2021 pada level bulanan +0.08% (dibandingkan konsensus inflasi +0.01%, -0.16% di bulan Juni 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.52% (dibandingkan konsensus +1.47%, +1.33% di bulan Juni 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.40% (dibandingkan konsensus +1.43%, +1.49% di bulanJuni 2021). Kenaikan inflasi pada bulan Juli dikontribusikan oleh kelompok administered price yang disebabkan oleh kenaikan harga rokok, dan juga kelompok volatile food yang disebabkan oleh penurunan persediaan beberapa barang karena masa panen. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21=22 Juli 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.55% dari 14,542 pada akhir bulan Juni 2021 menjadi 14,462 pada akhir bulan Juli 2021. Neraca perdagangan Juni 2021 mencatat surplus sebesar +1,316juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,360 juta dolar AS. Penuruna surplus neraca perdagangan diakibatkan oleh membaiknya pertumbuhan impor, khususnya sektor non- minyak dan gas (impor barang modal), walaupun pertumbuhan ekspor gas juga menujukan perbaikan yang disebabkan oleh naiknya harga minyak global. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2021 mencatat surplus sebesar +2,382juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,458 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,066 juta dolar pada bulan Juni 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2021 sebesar -1,125juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +7.07% secara tahunan pada kuartal ke dua 2021 (dibandingkan dengan sebelumnya -0.74% pada kuartal pertama 2021), dan +3.31% secara kuartal (dibandingkan sebelumnya -0.96% pada kuartal pertama 2021). Pertumbuhan yang membaik ini terutama disebabkan oleh efek low base yang mana pertumbuhan tahun lalu berkontraksi sebesar -5.31% secara tahunan. Menurut lapangan usaha, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor, khususnya Sektor Pengolahan (tertinggi) yang bertumbuh sebesar +1.35% secara tahunan. Sedangkan, menurut pengeluaran, pertumbuhan tertinggi datang dari konsumsi rumah tangga sebesar +3.17% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.1 miliar Dolar pada akhir Juni 2021, dikarenakan penerbitan obligasi Global dan penerimaan pajak dan jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,070.04 (+1.41% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ARTO, BBHI, POLL, EMTK, dan BRIS naik sebesar 31.74%, 126.43%, 128.57%, 10.00% and 14.35% MoM. Pergerakan pasar ekuitas global selama bulan Juli cukup beragam, dilatarbelakangi oleh penyebaran COVID-19 varian delta yang memicu pengetatan dan karenanya kekhawatiran atas pemulihan ekonomi yang lebih lambat. Pasar saham AS mencatat rekor tertinggi di bulan Juli karena pertumbuhan PDB 2Q21 yang kuat serta laporan laba bersih perusahaan di 2Q21 yang lebih baik dari yang diharapkan. Akan tetapi, pasar saham di kawasan Asia, mengalami penurunan karena regulator Pemerintah Tiongkok melakukan intervensi pada sektor teknologi. Dari sisi domestik, aktivitas ekonomi Indonesia diperkirakan akan membaik setelah beberapa indikator utama yang meningkat seperti angka pra-penjualan properti, volume semen, serta penjualan ritel yang meningkat. Kasus harian Covid di Indonesia mencapai rekor tertinggi baru sebesar 56 ribu kasus/hari pada pertengahan Juli (dari 20 ribu/hari pada Juni) yang memicu pemerintah untuk memberlakukan pembatasan mobilitas yang ketat. Meskipun pembatasan baru akan menurunkan mobilitas dan aktivitas ekonomi yang lebih lambat dalam 1-2 bulan ke depan, peningkatan jumlah pengujian harian dan dosis vaksinasi diharapkan akan membantu mengurangi pertumbuhan infeksi baru ke depan dan membantu mendorong kegiatan ekonomi dalam jangka panjang. Dari segi valuasi, meskipun valuasi wajar saat ini sebesar 17.2x FY21 P/E, minat terhadap pasar ekuitas Indonesia agak membaik didukung oleh IPO teknologi yang akan datang. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 9.62% MoM. TFAS (Telefast Indonesia) dan DMMX (Digital Mediatama Maxima) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 99.14% dan 98.73% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor konsumsi siklikal yang naik sebesar 8.21% MoM. ABBA (Mahaka Media) dan MASA (Multistrada Arah Sarana) mencatat keuntungan sebesar 152.10% dan 102.34% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi non-siklikal mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 6.31% MoM. GGRM (Gudang Garam) dan UNVR (Unilever Indonesia) menjadi penghambat utama, turun sebesar 25.79% dan 14.75% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz